

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa yang besar dan maju memiliki sumber daya manusia yang berkompoten. Hal tersebut didapat melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan kunci utama di dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peserta yang melalui pendidikan dapat memiliki kompetensi yang dapat menjadi bekal pengetahuan dalam menjalani hidupnya, sehingga dengan pendidikan, peserta didik dapat menjadi manusia yang bernilai dan diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang baik dan bermutu adalah pendidikan yang telah dirancang dengan matang, sehingga tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai. Upaya pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan sudah dilaksanakan, dimulai dari melakukan perubahan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, perubahan dan perbaikan metode dan strategi pembelajaran, serta usaha peningkatan kualitas tenaga pendidik atau guru karena peran guru sangat penting dalam menentukan efektifitas di dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan jika dilakukan dengan pengajaran yang sesuai dan tepat. Melakukan kegiatan pembelajaran para guru harus mampu memahami karakter masing-masing siswa dan diharapkan mampu memilih model maupun metode pembelajaran yang tepat dan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa serta materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa, menggali potensi yang ada pada diri siswa agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun yang diketahui saat sekarang ini hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih sangat rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam keterlibatan proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kenyataan ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 1 Sei Suka, dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi fisika yaitu Bapak Drs. Ridwan Alias Nazri Rafik, diperoleh data hasil belajar fisika pada semester ganjil adalah rata-rata 57 sedangkan kriteria

ketuntasan minimal untuk mata pelajaran fisika adalah 70. Fakta ini juga tampak dari hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor dengan rata-rata nilai siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 66. Hal ini dibuktikan dengan (71%) tidak menyukai pelajaran fisika, karena sebagian besar waktu pembelajaran dikelas digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan ataupun tugas yang diberikan oleh guru dan kelas menjadi pasif, sedangkan (63%) siswa menginginkan cara belajar di kelas bervariasi seperti bermain dan belajar. Fisika merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa dan fenomena alam. Selain itu dalam fisika terdapat banyak penjelasan, simbol serta rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal yang panjang dan rumit. Oleh sebab itu dalam pembelajaran fisika sangat diperlukan pemahaman, ketelitian, kerapian dan latihan di dalam mempelajarinya. Hal ini yang menjadi alasan (69%) siswa menganggap fisika adalah pelajaran yang sulit, karena terdapat banyak rumus yang harus digunakan dan dihafal dalam penyelesaian soalnya.

Upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran diberikan beberapa alternatif, seperti perubahan pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan. Pendekatan adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasi oleh siswa. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, dalam arti guru mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Berdasarkan masalah yang muncul, tersebut maka peneliti berpendapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan metode pembelajaran yang menarik, dapat merangsang pola pikir siswa dan tidak membosankan. Adapun metode pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah mengkolaborasikan antara metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz*. Karena metode *guided teaching* membantu meningkatkan tingkat pemahaman siswa, menarik dan merangsang pola pikir siswa, serta metode *team quiz* yang menerapkan pertandingan akademis agar motivasi siswa meningkat, dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan karena bersifat layaknya cerdas cermat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* adalah pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (rangsangan).

Metode *guided teaching* adalah pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok dituntut untuk bisa menyampaikan respon-respon mereka secara terbuka tentang materi yang akan diajarkan.

Metode *team quiz* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa diajak bersaing dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Pembelajaran didalam kelas akan dibagi menjadi tiga kelompok besar dan semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Dengan adanya pertandingan akademis layaknya cerdas cermat ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingannya.

Penerapan metode *guided teaching* dengan *team quiz* ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Sutardi dkk., (2013) dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran *Quiz Team “Think Fast Do Best”* pada pelajaran kimia yaitu pada materi Reaksi Reduksi-Oksidasi di Kelas X MAN Model Singkawang” dengan hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian bahwa perhitungan rata-rata minat siswa hasil angket pada siklus I adalah 75,21% dan pada siklus II adalah 80,80%. Kenaikan minat siswa yang ditunjukkan oleh hasil angket sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh observer dimana hasil observasi pada siklus I sebesar 87,50 dan pada siklus II sebesar 95,00. Berdasarkan atas hasil post-test yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan dengan nilai KKM yang ditetapkan 68 sebagian besar siswa memperoleh hasil yang baik (lebih dari 80% tuntas).

Peneliti tertarik untuk menggunakan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* ini karena pada peneliti sebelumnya masih ditemukan kendala seperti waktu yang dibutuhkan banyak. Tetapi disini peneliti akan mencoba mengatasi untuk mengefisienkan waktu yang digunakan selama berlangsungnya pertandingan akademis antar kelompok, dengan cara pembatasan waktu dengan *stopwatch*, dimana waktu pada setiap kelompok dibagi sama rata, dan apabila waktu yang digunakan pada satu kelompok berlebih maka harus diberhentikan dan dilanjutkan pada kelompok selanjutnya. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan berpacu menggunakan waktu dengan efisien.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* untuk pembelajaran yang lebih baik lagi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran fisika.
2. Pembelajaran masih bersifat konvensional.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode yang digunakan adalah kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz*.
2. Materi yang diberikan dalam penelitian ini adalah materi semester II yaitu Suhu dan Kalor.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa jika diterapkan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* pada materi suhu dan kalor di kelas X IPA di SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa jika diterapkan pembelajaran konvensional pada materi suhu dan kalor di kelas X IPA di SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016?
3. Bagaimana aktifitas siswa jika diterapkan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* dan aktifitas siswa jika diterapkan pembelajaran konvensional pada materi suhu dan kalor di kelas X IPA di SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016?
4. Bagaimana pengaruh kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi suhu dan kalor di kelas X IPA di SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X IPA semester II di SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X IPA semester II di SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui aktifitas siswa apabila diterapkan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* dan aktifitas siswa apabila diterapkan pembelajaran konvensional pada materi suhu dan kalor di kelas X IPA semester II di SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016.

4. Untuk mengetahui pengaruh kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* pada materi pokok suhu dan kalor di kelas X IPA semester II di SMA Negeri 1 Sei Suka T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penerapan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi fisika dengan menerapkan kolaborasi metode *guided teaching* dengan *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Defenisi Operasional

1. Metode *guided teaching* adalah rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi berikutnya (Istarani, 2012).
2. Metode *team quiz* merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan (Istarani, 2012).
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* adalah pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* (rangsangan). (Shoimin, 2014).
4. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2010).